

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik. Pada dasarnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Bab 1, Pasal 1 Butir 9). Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan menentukan proses dan hasil suatu pendidikan yang dilakukan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil keputusan untuk merubah kurikulum yang diterapkan tahun 2006 secara resmi menjadi Kurikulum 2013 dengan dikeluarkannya (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013) dan diperbarui hingga tahun 2016 melalui (Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016). Dengan ditetapkannya kurikulum 2013 menjadi kurikulum nasional diharapkan Indonesia akan diisi oleh para generasi emas. Generasi emas merupakan generasi berusia produktif yang cerdas komprehensif, sehingga dapat membawa Indonesia pada perbaikan yang lebih baik

Kurikulum 2013 sendiri berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan perbedaan

terletak pada sistem pembelajaran tematik terpadu. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013, setiap mata pelajaran yang diajarkan saling terkait, yang dihubungkan dengan pembelajaran tematik yang terdiri dari tema, subtema dan pembelajaran. Setiap pembelajaran yang ada akan dikaitkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Menurut data dari (Kemendikbud, 2016) pada tahun ajaran 2014/2015 pemerintah menerapkan kurikulum 2013 secara serentak kepada seluruh sekolah di Indonesia. Akan tetapi pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 94% sekolah kembali ke kurikulum KTSP dan 6% sekolah yang tetap menggunakan kurikulum 2013. Dan pada tahun ajaran 2016/2017 bertambah 19% sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Muncul permasalahan dari sekolah yang belum seluruhnya menggunakan kurikulum 2013 hingga tahun ajaran 2016/2017 diakibatkan karena sekolah dan guru belum siap dan masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Dari hasil wawancara kepada Bapak Suhardi, M.Pd, selaku *trainer* kurikulum 2013 dan *Chief Education Consultant* pada PT. Renjana Abiyasa menyatakan kendala penerapan kurikulum 2013 pada sekolah dasar yaitu:

1. Perencanaan kurikulum 2013 oleh pemerintah masih dalam tahap revisi sampai hari ini. Dari diterapkannya kurikulum 2013 pada tahun 2013 hingga tahun 2016 masih mengalami perubahan sehingga sekolah yang telah menggunakan kurikulum ini harus mengikuti prosedur yang berlaku.
2. Proses administratif kurikulum 2013 yang banyak meliputi pembuatan kalender akademik, analisis hari belajar efektif, program tahunan, program semester, pemetaan kompetensi dasar, rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian harian. Waktu yang tersedia untuk membuat perencanaan pembelajaran

berkisar 2 minggu, yaitu waktu libur semester ketika pembelajaran belum dimulai. Sedangkan waktu yang dibutuhkan oleh sekolah dalam merencanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 ini bisa lebih dari 2 minggu, sehingga dimungkinkan guru tidak sempat memperdalam materi yang akan diajarkan kepada siswa.

3. Perubahan dan pengimplementasian secara mendadak pada kurikulum 2013 oleh pemerintah membuat guru maupun sekolah masih kebingungan dalam menjalankan kurikulum 2013.
4. Sosialisasi dari pemerintah tentang pengaplikasian kurikulum 2013 masih belum bisa menjangkau sekolah yang ada di pelosok atau pedalaman daerah.
5. Materi pembelajaran seperti buku panduan guru dan buku siswa yang sudah selesai dibuat dan direvisi oleh pemerintah baru sampai kelas 1 semester 1 dan kelas 4 semester 1. Sehingga pengimplementasian kurikulum 2013 pada sekolah dasar masih sebatas kelas 1 dan 4.
6. Prosedur penilaian harian harus dirancang pada rencana persiapan pembelajaran atau RPP sebagai dasar penilaian saat pembelajaran dimulai. Penilaian harian pada kurikulum 2013 memiliki 3 jenis penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan.
7. Kurikulum 2013 dikembangkan pada era modern dimana era canggihannya teknologi informasi. Prosedur administratif pembuatan kurikulum 2013 memang dirancang agar dapat dioperasikan menggunakan sistem informasi. Akan tetapi belum ada sistem informasi yang membantu sekolah dalam membuat prosedur administratif kurikulum 2013.

Persiapan pembelajaran ini sangat penting bagi sekolah untuk mempersiapkan jadwal pembelajaran yang telah disesuaikan dengan hari-hari libur dan disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai setiap pembelajarannya. Dalam pengaplikasianya, persiapan pembelajaran dirancang pada tiap jenjang kelas dan kelas paralel. Bila perencanaan pembelajaran ini tidak dibuat atau pembuatanya tidak sesuai prosedur maka, pelaksanaan pembelajaran tidak akan maksimal dan pembelajaran secara tematik terpadu tidak akan tercapai. Perencanaan pembelajaran berperan penting dalam merancang materi untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL). Berdasar pada hasil evaluasi pendampingan kurikulum 2013 oleh pusat penelitian dan pengembangan kebudayaan (Puslitbangbud) menyatakan sebanyak 2.598 guru yang menjadi sasaran pendamping implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar yang tersebar di 33 provinsi seluruh indonesia. Dan hanya 857 guru yang mengirimkan hasil instrumen kurikulum 2013. Dari 857 guru diambil sampel sebanyak 175 guru yang menjadi bahan analisis oleh (Puslidbangbud). Dan didapat analisis dari (Puslidbangbud) sebagai berikut:

1. Guru yang kurang memahami cara membuat dan menggunakan RPP membuat pembelajaran tidak efisien dan efektif, dan berimplikasi pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Kurangnya penguasaan guru terhadap metode dan penguasaan materi akan berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran dan rendahnya mutu hasil belajar siswa.

3. Guru yang tidak melaksanakan pembelajaran sesuai RPP membuat ketidaksesuaian capaian kompetensi siswa yang berakibat pada rendahnya kompetensi siswa.

Mengetahui hasil evaluasi dari (Puslitbangbud) diketahui dampak yang terjadi jika penerapan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau perencanaan pembelajaran tidak dibuat dengan prosedur yang benar yaitu tidak tercapainya tujuan yang di rencanakan oleh sekolah atau guru dalam mencapai kompetensi siswa, materi pada mata pelajaran yang seharusnya terhubung melalui tematik menjadi berdiri sendiri-sendiri, pembelajaran yang seharusnya berurutan dan menunjukan perkembangan kompetensi siswa menjadi tidak beraturan dan sulit mengetahui perkembangan siswa. Prosedur perencanaan pembelajaran sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pada Lampiran 1 BAB III. Sampai saat ini belum ada sistem informasi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dan penilaian harian yang menggunakan kurikulum 2013.

Dari Kendala dan Dampak diterapkanya kurikulum 2013 diatas, maka dibutuhkan aplikasi perencanaan pembelajaran dan penilaian harian untuk sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013 yang dapat membantu dan memandu guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, membuat RPP dan melakukan penilaian harian sesuai dengan RPP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana membuat aplikasi perencanaan

pembelajaran dan penilaian harian untuk sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013.

Perumusan masalah penelitian tersebut diturunkan menjadi sub pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana cara membuat aplikasi kalender pendidikan dan analisis hari efektif?
2. Bagaimana cara membuat aplikasi program tahunan (PROTA) dan program semester (PROMES) pada setiap kelas?
3. Bagaimana cara membuat aplikasi jadwal pembelajaran pada setiap kelas?
4. Bagaimana cara membuat aplikasi pemetaan KD dan *setting* KKM pada setiap kelas?
5. Bagaimana cara membuat aplikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada setiap kelas?
6. Bagaimana cara membuat aplikasi pembelajaran dan penilaian harian berdasarkan RPP pada setiap kelas?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan sistem hanya fokus menangani perencanaan pembelajaran dan penilaian harian pada sekolah dasar.
2. Sistem ini tidak mencakup proses pembelajaran, pelaksanaan UTS, pelaksanaan UAS, pembuatan daftar kumpulan nilai (DKN) dan kenaikan kelas.

3. Sistem yang dibuat akan menggunakan prosedur kurikulum 2013 dengan standar Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 6 juni 2016.
4. Penjadwalan pembelajaran hanya mencakup penjadwalan pembelajaran tematik yang berisi tema, subtema, pembelajaran, kompetensi yang terkait dan mata pelajaran. Penjadwalan pembelajaran ini tidak menjadwalkan guru yang akan mengajar pada tiap pembelajarannya.
5. Sistem ini juga tidak mengatur penjadwalan harian dimana berisi urutan mata pelajaran yang diajarkan dikelas sesuai dengan jam pelajaran.
6. Pembelajaran disini mencakup absensi siswa, menampilkan RPP dan menampilkan materi guru.
7. Penilaian harian terdiri dari penilaian sikap sosial dikelas sesuai dengan RPP, penilaian keterampilan sesuai dengan RPP, penilaian sikap sosial diluar kelas, penilaian sikap spiritual dan penilaian pengetahuan sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar.
8. Sistem ini tidak menyediakan RPP dan penilaian harian untuk mata pelajaran muatan lokal.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Menghasilkan aplikasi perencanaan pembelajaran dan penilaian harian pada sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013 yang dapat membantu dan memandu guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, membuat RPP dan melakukan penilaian harian sesuai dengan RPP.

Tujuan penelitian tersebut diturunkan menjadi sub tujuan penelitian, antara lain:

1. Menghasilkan aplikasi kalender pendidikan dan analisis hari efektif.
2. Menghasilkan aplikasi program tahunan (PROTA) dan program semester (PROMES) pada setiap kelas.
3. Menghasilkan aplikasi jadwal pembelajaran pada setiap kelas.
4. Menghasilkan aplikasi pemetaan KD dan *setting* KKM pada setiap kelas.
5. Menghasilkan aplikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada setiap kelas.
6. Menghasilkan aplikasi pembelajaran dan penilaian harian berdasarkan RPP pada setiap kelas.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami persoalan dan pembahasannya, maka penulisan laporan tugas akhir ini dibuatkan dengan sistematik sebagai berikut:

BABI

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, permasalahan yang ada, tujuan dari tugas akhir ini, batasan masalah serta sistematika penulisan yang berisi penjelasan singkat pada masing-masing bab.

BAB II

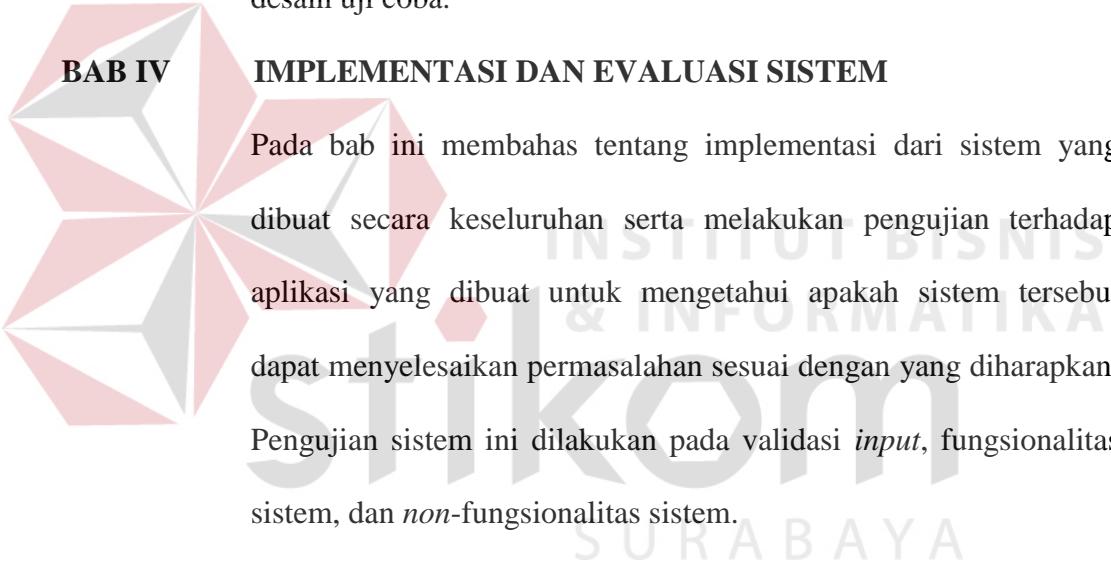
LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang merupakan teori dasar dari teori yang menjadi landasan informasi untuk

mengerjakan tugas akhir ini yang meliputi teori tentang penjualan, sistem informasi penjualan, definisi mengenai sistem.

BAB III ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini berisi penjelasan tentang tahap-tahap yang dikerjakan dalam penyelesaian tugas akhir yang terdiri dari identifikasi masalah, perancangan sistem yang mencakup pembuatan *document flow*, *data flow diagram*, desain *conceptual data model* maupun *physical data model*, struktur basis data, desain *input-output* dan desain uji coba.



BAB V PENUTUP

Pada bab ini dibahas tentang kesimpulan dan saran. Saran yang dimaksud adalah saran terhadap kekurangan dari aplikasi yang ada kepada pihak lain yang ingin meneruskan topik tugas akhir ini.